

Perbandingan Return Investasi Surat Berharga Negara Ritel Dan Return Investasi Saham IDX30 Di Masa Pandemi

Hanif Noer Rofiq

Universitas Tebuka

Correspondence email: hanif.noer94@gmail.com

Abstrak Investasi merupakan salah satu cara untuk menjaga uang agar secara instrinsik tidak berkurang karena pengaruh inflasi. Ada banyak instrumen investasi mulai dari emas, saham, hingga surat berharga negara (SBN). Pandemi Covid 19 yang melanda ternyata memberikan dampak yang berbeda terhadap sikap investor ritel dalam memilih investasi. Dalam pemilihan investasi, investor seharusnya tidak bergantung pada *fear* dan bias yang ditimbulkan dari perilaku investor lain di saat pandemi melanda. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dengan objektif investasi mana yang memberikan *return* tertinggi saat pandemi, antara investasi *low risk* yang diwakili oleh emas dan SBN; dan investasi *high risk* yang diwakili oleh saham IDX30. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu dua tahun pandemi di Indonesia, *return* saham IDX30 lebih tinggi dari *return* emas dan SBN. Hal ini sejalan dengan konsep *high risk high return* di mana risiko saham lebih tinggi daripada risiko kedua jenis investasi lain yang dianalisis.

Kata kunci: IDX30, investasi, saham, surat berharga negara, SR012

Abstract Investment is one way to keep our money so that it is not intrinsically reduced due to inflation. Many investment instruments range from gold, stocks, cryptocurrencies, and state securities. The current COVID-19 pandemic is an excellent opportunity to see which investment instruments can give a better return amid global economic uncertainty. In choosing investments, investors should not fear and follow the bias generated by other investors during the pandemic. Thus, this research was conducted to determine objectively which investment provides the highest return during the pandemic, between the low-risk investments represented by gold and SBN; and high-risk investments represented by IDX30. The results of this study indicate that within two years of the pandemic in Indonesia, IDX30 stock returns were higher than gold and SBN returns. This is in line with the concept of high-risk high return, where the risk of the stock is higher than the risk of the other two types of investments analyzed.

Keywords: IDX30, investment, stock, government securities, SR012

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu cara untuk menjaga uang yang dimiliki agar nilai secara intrinsik tidak berkurang karena pengaruh inflasi. Dengan melakukan investasi, seseorang berharap untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dalam jangka waktu tertentu (Firdaus, 2020). Keuntungan dari berinvestasi bisa berupa imbal hasil/*return* seperti dividen, bunga, kupon obligasi, dan *capital gain*. (Roy dan Joseph dalam Firdaus, 2020). *Return* merupakan salah satu pemicu investor melakukan investasi. Mardhiyah (2017) menyatakan bahwa tingkat *return* merupakan hubungan linear dengan tingkat risiko, sehingga ketika investor menginginkan *return* yang tinggi, investor juga menghadapi risiko yang tinggi pula. Jenis investor menurut Halim dalam Syarfi dan Asandimitra (2020) terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat toleransi terhadap risiko investasi, yakni *Risk Averse*, yakni investor yang suka mengambil risiko tinggi; *Risk Neutral*, yakni investor yang netral terhadap risiko; serta *Risk Taker*, yakni investor yang cenderung menghindari risiko.

Pada masa pandemi Covid 19 yang dimulai tahun 2022 di Indonesia, timbal balik atau *return* dari investasi tetap memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat. Namun salah satu hal yang berubah saat pandemi Covid 19 adalah adanya perubahan preferensi minat investasi masyarakat di berbagai negara. Pandemi yang terjadi berdampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri investor, yang mana menjadikan para investor bersikap menjadi lebih menghindari risiko (*risk averse*) (Salisu dkk, 2022). Namun penelitian dari Firdaus, 2020 menunjukkan hal yang sebaliknya pada perilaku investor berusia muda di Indonesia. Bagi para investor berusia muda tersebut, pandemi tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Sehingga ketika terjadi pandemi, keputusan berinvestasi mereka tidak berubah menjadi *risk averse*, melainkan tetap berinvestasi meskipun risiko yang diambil tinggi. Perilaku yang berbeda-beda tersebut merupakan salah satu contoh dari perilaku *herding*, yakni ketika individu melakukan hal-hal yang orang lain lakukan saat berinvestasi (Abdeldayem dan Al Dulaimi, 2020; Agrawal dkk, 2016).

Pilihan berinvestasi saat ini cukup beragam, mulai dari emas sampai dengan saham. Pemilihan investasi tersebut bergantung dengan *risk profile* investor, di mana bagi investor dengan profil *risk averse*, Surat Berharga Negara (SBN) dan emas merupakan pilihan investasi yang lebih sering dipilih karena cenderung aman bahkan pada masa pandemi berlangsung. Namun seperti yang dijelaskan di atas, beberapa investor masih tetap berinvestasi secara agresif pada

saham serta mengikuti perilaku investasi investor lain secara gamblang bahkan di saat pandemi. Sebagai investor ritel, untuk bahan pengambilan keputusan di masa depan, seharusnya tidak selalu bergantung pada *fear* dan bias yang ditimbulkan dari perilaku investasi investor lain, namun melihat lebih dalam dari hitungan matematis. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dengan objektif investasi mana yang memberikan *return* paling tinggi disaat pandemi antara investasi *low risk* yang diwakili oleh emas dan SBN; dan investasi *high risk* yang diwakili oleh saham IDX30.

Studi Literatur

SBN

Surat Berharga Negara (SBN) terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk. Saat ini SBN sudah bisa dibeli oleh investor ritel dalam jumlah yang relatif kecil, sehingga dinamakan SBN Ritel. Mengutip pernyataan Direktur Jenderal Pembiayaan dan Pengelolaan Risiko Kementerian Keuangan Luky Alfirman saat Virtual Launching SR014. Kementerian Keuangan mencatat selama penerbitan enam SBN Ritel sepanjang 2020 yakni seri SBR009, SR012, ORI017, SR013, ORI018, ST007 terdapat penambahan 34.200 investor baru. Selain itu, Kementerian Keuangan juga mencatat nominal investasi SBN Ritel juga meningkat cukup tajam sepanjang tahun lalu yaitu sebesar Rp76,86 triliun, jauh lebih besar dibanding tahun 2019 yang tercatat Rp49,89 triliun, atau meningkat Rp27,97 triliun. Sedangkan berdasarkan Press Release yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember 2020, sepanjang tahun 2020 jumlah investor saham naik sebesar 53 persen menjadi sejumlah 1,68 juta SID. Kemudian, jika dilihat dari jumlah investor aktif harian, hingga 29 Desember 2020 terdapat 94 ribu investor atau naik 73 persen dibandingkan akhir tahun lalu. Seiring dengan meningkatnya partisipasi investor ritel domestik, rekor transaksi perdagangan baru berhasil dicapai pada tahun 2020 ini, yaitu frekuensi transaksi harian saham tertinggi pada 22 Desember 2020 sebanyak 1.697.537 transaksi.

Saham IDX 30

Saham Indeks 30 atau IDX30 merupakan salah satu indeks saham yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). IDX30 mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar dan didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Daftar saham yang terdapat dalam IDX30 tidak selalu sama karena BEI akan melakukan evaluasi minor dan mayor dalam satu tahun. Saham yang masuk dalam IDX30 juga merupakan saham saringan dari Indeks LQ45 yang memiliki kapitalisasi dan likuiditas yang tinggi.

Emas

Emas merupakan salah satu instrumen finansial yang populer sejak dulu kala. Selain telah terbukti memberikan return yang cukup tinggi selama beberapa tahun. Emas juga merupakan bentuk investasi yang sederhana karena bisa dilakukan oleh siapa saja dan memiliki risiko yang rendah (Sholeh, 2014). Terdapat beberapa keunggulan emas dibandingkan dengan investasi lain, yakni emas memiliki bentuk fisik yang nyata (*tangible*), senilai benda fisiknya (*intrinsic*) dan nilainya melekat pada benda itu (*innate*). Berbeda dengan saham, kurs, dan *derivative* yang memiliki *default value* hampir mendekati nol, *default value* (nilai asal) dari investasi emas cukup tinggi. Sehingga emas selalu menjadi investasi yang terpercaya yang banyak menawarkan keuntungan finansial yang baik untuk investor (Moosa, A.Immad, 2000 dalam Sholeh, 2014).

METODE

Dalam tulisan ini SBN diwakili oleh SR-012 yang merupakan Surat Berharga Syariah Negara. Hal ini didasarkan bahwa SR-012 merupakan satu-satunya SBN yang ditawarkan pada masa awal pandemi, yaitu 24 Februari 2020 sampai dengan 19 Maret 2020. Sedangkan pemilihan IDX30 dikarenakan IDX30 merupakan saham-saham yang diperdagangkan dengan volume yang besar. Saham-saham ini merupakan saham yang likuid dan memiliki prospek yang cukup bagus serta banyak dijadikan oleh investor dalam acuan berinvestasi. Sedangkan harga emas diambil dari harga emas Pegadaian Persero. Adapun harga acuan saham yang dijadikan penelitian dalam tulisan ini adalah tanggal 19 Maret 2020, hal ini bertujuan untuk menyamakan dengan batas akhir pembelian SR-012. Sehingga dapat diasumsikan pemilihan investasi dimulai pada tanggal 19 Maret 2020. Adapun batas akhir pengukuran *return* investasi atas ketiga instrumen tersebut adalah tanggal 19 Maret 2022 atau 2 tahun. Dari pemilihan kedua instrumen investasi ini, penulis ingin melihat jenis investasi manakah yang memberikan *return* Investasi paling besar di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan membandingkan *return* antara SR-012, emas, dan IDX30.

HASIL

Dalam pembahasan ini penulis memberikan batasan berupa rentang waktu selama 2 tahun yang dimulai dari 19 Maret 2020 sampai dengan 19 Maret 2022, sehingga Penulis menggunakan daftar saham IDX30 periode Januari – Juli 2020, SBN ritel berupa SR-012 dan Harga emas dari PT. Pegadaian Persero. SR-12 dipilih karena merupakan satu-

satunya SBN yang ditawarkan pada pada masa awal pandemi, sedangkan untuk harga emas menggunakan harga jual emas dari PT. Pegadaian Pesero. Adapun nominal Investasi yang dijadikan dasar perhitungan adalah sebesar Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Return SR-012

Kupon SR-012 adalah sebesar 6,30% per tahun yang dibayar setiap bulan. Pembayaran Kupon pertama kali dilakukan pada tanggal 10 April 2020. Kupon pertamakali yang dibayarkan tanggal 10 April 2020 memiliki jumlah hari sebanyak 15 (lima belas) hari mulai dari tanggal 26 Maret 2020 sampai dengan tanggal 10 April 2020 sehingga kupon pertama dimaksud adalah sebesar Rp 254.032 per unit, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$15/31 \times 6,30\% \times 1/12 \times \text{Rp}100.000.000$ (seratus juta rupiah) = Rp 254.032 Sedangkan untuk kupon kedua dan seterusnya, kupon per unit yang dibayar setiap bulan adalah sebesar Rp 525.000 dihitung dari:

$6,30\% \times 1/12 \times \text{Rp}100.000.000 = \text{Rp} 525.000$

SR-012 memiliki tenor 3 tahun sehingga total uang yang diterima setelah 3 tahun adalah:

Imbal Hasil = $3 \times 12 \times 6,30\% \times \text{Rp}100.000.000 = \text{Rp}18.900.000$

Setelah jatuh tempo pembayaran, dana yang dimiliki investor dari modal awal ditambah imbal hasil adalah Rp18.900.000. Maka besar *return* normal dari berinvestasi SR-012 adalah:

$$\text{Return} = \frac{118.000.000 - 100.000.000}{100.000.000}$$

Return = 18,90 %

Namun, besaran *return* dihitung sampai dengan 19 Maret 2022, karena pembayaran kupon dibayarkan tiap tanggal 10 maka jumlah hari sebanyak 9 (sembilan) hari mulai dari tanggal 11 Maret 2022 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022, maka perhitungan *return*nya adalah sebesar:

$9/31 \times 6,30\% \times 1/12 \times \text{Rp}100.000.000$ (seratus juta rupiah) = Rp 152.419 Sehingga besar *return* yang diterima

sampai dengan 19 Maret 2022 adalah

$$\frac{23 \times 525.000 + 254.032 + 152.419}{100.000.000} = 12,48\%$$

Return IDX30

Perhitungan *return* saham IDX30 menggunakan cara perhitungan *return* saham yang telah digunakan secara umum dalam penelitian penelitian terdahulu yaitu dengan membandingkan perubahan harga saham pada periode yang telah ditentukan, dalam tulisan ini yaitu 19 Maret 2020 sampai dengan 19 Maret 2022. Berikut merupakan uraian perhitungannya:

Tabel 1: Perhitungan return IDX30

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	19/3/2020	19/3/2022	Return
1	IDX:ADRO	Adaro Energy Tbk.	745	2720	265.10%
2	IDX:ANTM	Aneka Tambang Tbk.	374	2360	531.02%
3	IDX:ASII	Astra International Tbk.	3780	6600	74.60%
4	IDX:BBCA	Bank Central Asia Tbk.	4735	7900	66.84%
5	IDX:BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3640	8075	121.84%
6	IDX:BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2741	4590	67.46%
7	IDX:BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	945	1700	79.89%
8	IDX:BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4460	7650	71.52%
9	IDX:BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	2430	3300	35.80%
10	IDX:CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	4210	5750	36.58%
11	IDX:EXCL	XL Axiata Tbk.	1595	2690	68.65%
12	IDX:GGRM	Gudang Garam Tbk.	39475	31225	-20.90%
13	IDX:HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	1345	910	-32.34%
14	IDX:ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8975	7450	-16.99%
15	IDX:INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5750	5975	3.91%
16	IDX:INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	3470	7925	128.39%
17	IDX:INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	11125	10625	-4.49%
18	IDX:KLBF	Kalbe Farma Tbk.	980	1650	68.37%
19	IDX:MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	880	905	2.84%
20	IDX:PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	695	1365	96.40%
21	IDX:PTBA	Bukit Asam Tbk.	1800	3220	78.89%
22	IDX:SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	7050	6575	-6.74%

23	IDX:TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	2880	4550	57.99%
24	IDX:TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	630	1030	63.49%
25	IDX:UNTR	United Tractors Tbk.	14850	25350	70.71%
26	IDX:UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	6225	3460	-44.42%
27	IDX:ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	1115	1005	-9.87%
28	IDX:ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	199	565	183.92%
29	IDX:INCO	Vale Indonesia Tbk.	1510	5750	280.79%
30	IDX:JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	835	1605	92.22%
Rata-rata Return					80.38%

Perhitungan diatas menggunakan rumus perhitungan *return* sebagai berikut:

$$Return = \frac{Harga\ Saham\ 19\ Maret\ 2022 - Harga\ Saham\ 19\ Maret\ 2020}{Harga\ Saham\ 29\ Maret\ 2020}$$

dan didapat rata rata *return* jika berinvestasi di IDX30 sebesar 80,38%.

Return Emas

Untuk menghitung *return* investasi emas, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Return = \frac{Harga\ Saham\ 19\ Maret\ 2022 - Harga\ Saham\ 19\ Maret\ 2020}{Harga\ Saham\ 19\ Maret\ 2020}$$

Harga emas per gramnya untuk tanggal 19 Maret 2022 adalah sebesar Rp 720.000 Rupiah sedangkan untuk harga jual emas tanggal 19 Maret 2022 adalah sebesar Rp 857.935 Rupiah sehingga dengan menggunakan rumus diatas, dapat diperoleh besaran *return* dari investasi emas sebesar 19,16%.

Dengan menggunakan asumsi *return* dari kupon minimal, SR-012 dapat memberikan potensi keuntungan 12,48 % dari modal awal. Namun keuntungan tersebut bisa saja berubah di masa depan dan mengalami peningkatan apabila terjadipeningkatan BI 7-Day Reverse Repo Rate. Selain itu SR-012 juga dapat diperjualbelikan di pasar sekunder dan hal ini memberikan keleluasaan bagi investor dalam memutuskan menarik dana investasinya kapan saja ataupun mencari *capital gain* yang lebih besar dengan menjualnya. Sedangkan apabila berinvestasi pada saham IDX30, *return* yang diberikan sebesar 80,38%. Angka tersebut jauh melampaui *return* yang dapat diberikan oleh SR-012. Apabila saham IDX30 dirinci, dari 30 saham, terdapat 7 saham yang tidak memberikan *return* positif. Sedangkan mayoritas saham komoditas melesat di tengah krisis.

SIMPULAN

Dari perhitungan *return* Surat Berharga Negara (SBN) seri SR-012, saham IDX30, dan emas, dapat dilihat bahwa keuntungan dari ketiga instrumen investasi tersebut sebesar 12,48%, 80,38%, dan 19,16%. Terdapat banyak faktor yang membuat ketiga instrument investasi tersebut memiliki *return* yang berbeda, di antaranya kebijakan kebijakan pemerintah yang ditetapkan pada masa pandemik dan kondisi geopolitik global sehingga mempengaruhi peluang perubahan tingkat *return*. Namun yang dapat disimpulkan adalah bahwa tingkat risiko memang berhubungan linear dengan *return* yang dihasilkan.

Surat Berharga Negara dalam hal ini SR-012 meskipun memberikan *return* yang lebih kecil, namun memiliki kelebihan berupa kepastian tingkat imbalan minimal sebesar 5.33% selain itu juga terdapat potensi kupon/imbalan mengambang yang memungkinkan Investor memperoleh *return* yang lebih tinggi. Emas juga ternyata memberikan *return* yang cukup tinggi bahkan melebihi SBN. Di sisi lain, saham IDX30 memberikan *return* yang jauh lebih tinggi dibandingkan SBN dan emas. Hal ini menunjukkan bahwa saham IDX30 layak untuk dibeli karena dapat memberikan hasil investasi yang memberikan *return* sangat tinggi. Namun, dibalik keuntungan yang besar ini terdapat risiko yang sangat tinggi seperti kehilangan modal karena harga saham menurun, seperti pada data Tabel 1, tidak semua saham dalam IDX30 memberikan *return* yang positif sehingga perlu dilakukan diversifikasi dalam membeli saham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berinvestasi di saham pada saat pandemi COVID-19 ini memberikan *return* yang sangat besar. Sedangkan surat berharga negara (SBN) ritel yang dalam hal ini SR-012 dan emas merupakan instrumen investasi yang cocok untuk jenis investor konservatif, karena dapat memberikan kepastian *return* yang cukup. Sedangkan saham IDX30 merupakan instrumen investasi yang lebih cocok bagi investor agresif, yang dapat menerima resiko tinggi dengan tujuan memperoleh *return* yang tinggi juga (*high risk high return*). Meskipun saham IDX30 memberikan *return* yang positif di masa pandemi ini, berinvestasi saham akan selalu memiliki resiko yang tinggi karena ketidakpastian pergerakan harga saham dan sedikit banyak tergantung dari respon pasar terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan kondisi perekonomian global.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, E., Ningsih, R., & Penangsang, P. (2018). Analisis return Saham Blue Chip Dan Non Blue Chip Terhadap saham Yang Tergabung Dalam Indeks Iq45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 315–330. <https://doi.org/10.30996/jem17.v2i1.1194>
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Ilmu Manajemen* (Edisi kedua). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firdaus, R. G. (2020). Pengaruh risiko, return, dan perekonomian Indonesia terhadap keputusan berinvestasi saat Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 115-128.
- Hartono. (2019). Perbandingan Potensi Return Investasi Surat Berharga Negara (SBN) Ritel dan Return Saham Blue Chip. *Jurnal Ekonomi*, 21 (1), 32-45.
- Investasi, B. P. (2021, March 8). *Dirjen PPR Kemenkeu Luky Alfirman : Jumlah investor Baru SBN Ritel Melesat*. Bareksa.com. Diakses 5 Juni 2022, dari <https://www.bareksa.com/berita/sukuk-ritel/2021-03-08/dirjen-ppr-kemenkeu-luky-alfirman-jumlah-investor-baru-sbn-ritel-melesat>
- Kementerian Keuangan. (2020, February 24). *Pembukaan Masa Penawaran Sukuk Negara Ritel Seri SR012*. Diakses 5 Juni 2022, dari <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/page/load/2716>
- Malini, H. (2020). Behaviour of stock returns during COVID-19 pandemic: Evidence from six selected stock market in the world. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 247–263. <https://doi.org/10.52813/jei.v9i3.70>
- Mardhiyah, A. (2017). Peranan Analisis return dan risiko dalam investasi. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*.
- PR-07/KSEI/KPE/1220, P. R. N. 114/B. E. I. S. P. R.-2020 N. P. R.-014/K. P. E. I.-S. P. E. (2020, December 30). *Press release*. KSEI. Diakses 5 Juni 2022, dari https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/191_berita_per_s_tutup_tahun_2020_dengan_optimisme_pasar_modal_indonesia_lebih_baik_20210113125834.pdf
- PT Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). Diakses 5 Juni 2022, dari <https://www.idx.co.id/>
- Radianto, W. E. D., & Ayuningtyas, C. (2010). Perbandingan risk dan return Investasi Pada Emas, Saham Dan Reksadana Dalam menentukan Keputusan Investasi. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.26740/jaj.v1n2.p105-117>
- Rahmayani, D., & Oktavilia, S. (2021). Does the COVID-19 pandemic affect the stock market in Indonesia? *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 24(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jsp.56432>
- Ratcliffe, R. (2020, March 2). *First coronavirus cases confirmed in Indonesia amid fears nation is ill-prepared for outbreak*. The Guardian. Diakses 5 Juni 2022, dari <https://www.theguardian.com/world/2020/mar/02/first-coronavirus-cases-confirmed-in-indonesia-amid-fears-nation-is-ill-prepared-for-outbreak>
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sholeh, M. (2014). *Emas Sebagai Instrumen Investasi Yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Resiko*. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(2), 1-20.
- Sina, Peter Ganlans. (2014). Motivasi sebagai penentu perencanaan keuangan (suatustudi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1(9), 42.
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). *Implementasi theory of planned behavior dan risk tolerance terhadap intensi investasi peer to peer lending*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864-877.
- Trisnowati, Y., & Muditomo, A. (2021). Covid-19 and stock market reaction in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 23–36. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.8859>
- Wulandari, Dewi. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan solusinya. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 12 (15), 19-24.